

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah, mengkaji, dan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik secara mendalam karena penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis pemaknaan dan pemahaman. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan fenomena dan menganalisis tentang peristiwa, persepsi, dan aktivitas sosial, serta pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.¹⁹⁴

Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami makna tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar yang sangat kompleks. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai totalitas yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya.¹⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan *setting* yang alami, yakni berusaha untuk memahami, menafsirkan terhadap fenomena yang telah dilihat dan diamati dari yang diberikan oleh informan kepada peneliti.

Oleh karena itu, penelitian kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik yang sesuai adalah melalui pendekatan *fenomologis naturalistic*. Sukmadinata mengatakan bahwa metode fenomenologis ini digunakan dalam filsafat dan psikologi serta studi kasus dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan serta dalam ilmu terapan. Penelitian dengan pandangan fenomenologis ini bermaksud untuk memahami peristiwa yang kaitan dengan situasi tertentu. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa pendekatan fenomenologis (*fenomenological approach*) dilakukan untuk memahami peristiwa dan interaksi orang.

Sementara itu, naturalistik berarti mengumpulkan data secara alami atau natural. Peneliti akan menemukan fenomena-fenomena di lapangan kemudian

¹⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

¹⁹⁵ Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 14.

diinterpretasi secara wajar termasuk menemukan kearifan lokal (*local wisdom*) dan kearifan tradisi-tradisi yang bernilai profetik, begitu juga pemaknaan data atas fakta yang terjadi akan dideskripsikan secara utuh terkait dengan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik.

Adapun rancangan penelitian ini adalah multisitus, yakni rancangan penelitian yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian yang dianggap memiliki kesamaan karakteristik.¹⁹⁶ Mengingat latar belakang persamaan karakteristik kedua subjek, penelitian kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik ini mengikuti saran Bogdan dan Biklen, yakni paparan rancangan penelitian ini dilakukan dari situs tunggal terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan pada situs berikutnya atau situs kedua.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa dalam penelitian multisitus dapat digunakan dengan dua rancangan penelitian, yaitu rancangan induksi analitik modifikasi dan metode komparatif konstan. Induksi analitik modifikasi yaitu pendekatan penelitian yang melakukan pengumpulan data secara berulang-ulang yang kemudian dianalisis sebaik mungkin dan digunakan untuk memodifikasi teori-teori sementara dari hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga akan menghasilkan teori-teori yang semakin luas. Sementara itu, metode komparatif konstan pada prinsipnya sama dengan induksi analitik, yakni analisis rumusan dilakukan sejak awal studi dan diselesaikan pada akhir pengumpulan data.¹⁹⁷

Berdasarkan rancangan studi multisitus tersebut di atas, rancangan penelitian ini telah menggunakan bentuk komparatif konstan (*the constant comparative method*). Menurut Bogdan dan Biklen bahwa komparatif konstan adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara langsung bersamaan dengan analisisnya dan *feedback* ke pengumpulan data serta pengkodeannya. Penyusunan langkah dalam metode komparatif konstant guna mengembangkan teori. Menurut Glasser sebagaimana dikutip Bogdan dan Biklen dilakukan dengan cara:

¹⁹⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Malang : Media Nusa Creative. 2015), 69..

¹⁹⁷ Robert Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode*, terj. Munandir (Jakarta : Perguruan Tinggi Depdikbud, 1990), 69-72.

1. Melalui pengumpulan data.
2. Mencari isi kunci fenomena yang berulang-ulang atau peristiwa yang menjadi kategori fokus.
3. Memberikan beberapa peristiwa yang termasuk kategori kunci dengan mengamati secara langsung tentang keberagaman dimensi pada kategori-kategori.
4. Melakukan identifikasi terhadap kategori yang sedang diselidiki dengan maksud untuk menjelaskan dan memperhitungkan semua peristiwa yang ada pada data sambil terus mencari peristiwa-peristiwa baru.
5. Melakukan pengelolaan data melalui cara yang tepat untuk menemukan dasar proses dan hubungan sosial.
6. Menggunakan pengkodean, teknik sampling, dan menuliskannya sebagaimana fokus analisis pada kategori inti.¹⁹⁸

Perspektif fenomenologi naturalistik ini digunakan untuk mengkaji kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik yang terkait dengan dimensi kepemimpinan transformasional dengan empat permasalahan penelitian, *pertama*, pengaruh ideal kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. *Kedua*, motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. *Ketiga*, ransangan intelektual kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. *Keempat*, pertimbangan individu kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di tempat penelitian untuk menemukan data yang diperlukan. Peneliti dalam hal ini tidak menentukan lamanya waktu maupun hari pelaksanaan penelitian. Akan tetapi, peneliti berusaha secara terus-menerus menggali data dengan cara yang tepat dan dalam waktu yang tepat serta sesuai dengan kesempatan para informan penelitian.

Peneliti juga terlibat langsung di lokasi penelitian dengan informan dan sumber data sehingga instrumen inti dalam penelitian ini adalah kehadiran seorang peneliti sendiri melalui observasi partisipatif di beberapa kegiatan yang

¹⁹⁸ Ibid, 74

telah diadakan di dua lokasi penelitian. Peneliti juga berperan ikut menjadi peserta, seperti kegiatan salat Duha kegiatan *parenting* di sekolah.

Kehadiran peneliti di dua lokasi penelitian ini melibatkan beberapa informan. Setidaknya ada tiga tahap dalam memilih informan. *Pertama*, pemilihan informan awal. *Kedua*, pemilihan informan lanjutan adalah untuk mempercayai informasi dan memahami segenap macam-macam informasi yang mungkin ada. *Ketiga*, memperhatikan pemilihan informan lanjutan, apabila dirasa tidak muncul lagi informasi baru dari informan yang diperoleh sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di SDI Makarumul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Kedua sekolah ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan SDI Makarumul Akhlaq Jombang terletak pada kepemimpinan atau kepala sekolah yang memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menghafal Alquran secara menyeluruh, kemampuan dalam memahami ilmu agama, kemampuan memahami kitab, dan kemampuan dalam memberi teladan.

Dari aspek budaya profetik, SDI Makarumul Akhlaq Jombang ini telah melaksanakan kegiatan *parenting nabawi*, artinya dengan kegiatan parenting nabawi tersebut menunjukkan bahwa impelementasi budaya profetik sebagaimana judul disertasi ini sangat sesuai dalam aspek minornya. Penerapan budaya profetik tidak hanya diajarkan kepada siswa-siswi, tetapi juga kepemimpinan orangtua terutama berkaitan dengan cara Rasulullah dalam mendidik anak-anak. Dalam kegiatan parenting nabawi, sekolah sering mengundang kiai yang ada di daerah Jombang dan sekitarnya. Terkadang juga mendatangkan dari pakar pendidikan keislaman serta permendatangkan pakar *tibun nabawi* pengobatan Nabi.

Keunikan lain dari SDI Makarumul Akhlaq Jombang yakni kegiatan yang berkaitan dengan *monitoring*. Kegiatan monitoring ini jarang sekali diadakan di lembaga pendidikan pada umumnya. Kegiatan monitoring ini terbagi menjadi

dua, yakni (1) monitoring rumah dan (2) monitoring sekolah. Monitoring rumah dilakukan oleh orangtua dengan mengisi buku yang khusus monitoring yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan monitoring sekolah dilakukan oleh siswa-siswa sendiri dalam menulis buku harian mereka, seperti menulis uang jajan, infak, dan nabung dalam kertas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yang diawasi oleh guru-guru pendamping kelas. Inti monitoringnya terkait dengan kegiatan bersifat religius, berkaitan dengan akhlakul karimah, kemandirian, keterampilan, kepedulian sosial atau lingkungan, serta *enterpreneurship*. Monitoring sekolah menyangkut kegiatan kedisiplinan dan kerapian siswa-siswi.

Sementara itu, keunikan SDI Roushon Fikr Jombang terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan keteladan, memberikan motivasi kepada bawahan untuk meningkatkan mutu dan kinerja melalui kegiatan pelatihan atau *workshop* yang diadakan satu tahun dua kali.

Termasuk juga meningkatkan komunikasi dengan orangtua murid melalui kegiatan *marketing day*. Pada kegiatan ini, sekolah dan orangtua menjalin komunikasi dengan baik sehingga harapan dan dukungan kegiatan kelembagaan dapat tercapai dengan baik, khususnya dibidang *enterpreneurship*. Sedangkan keunikan yang berhubungan dengan budaya profetik di SDI Roushon Fikr Jombang ini yakni penerapan akhlak bagi guru-guru dan siswa-siswinya, bersikap sopan santun dan mengucapkan salam menjadi ciri-cirinya, serta adanya program pendalaman Alquran dan hafalannya.

D. Sumber Data

Sumber data atau disebut juga sebagai informan merupakan orang yang akan memberikan data informasi mengenai penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ulfatin mengatakan bahwa informan itu terbagi menjadi dua, yaitu (1) informan kunci adalah orang yang mengetahui fokus yang dimaksud oleh peneliti. Dengan kata lain, informan kunci diidentikkan dengan orang yang sangat mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dan (2) informan pendukung, yaitu orang yang dianggap mengetahui informasi

tambahan kepada peneliti karena dirinya dianggap mengetahui tentang informasi-informasi yang diperlukan.

Informasi kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Sementara itu, informan pendukung adalah pembantu sekolah di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang dan wali siswa. Sumber data yang lain berupa dokumentasi, buku pedoman sekolah, dan arsip-arsip sumber belajar yang mendukung.

Upaya menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *snowball sampling* yang digambarkan sebagai bola salju, yakni awalnya kecil kemudian menggelinding terus-menerus sehingga semakin lama semakin besar. Teknik informan pada penelitian ini semula menggunakan informan yang berjumlah kecil, kemudian semakin lama semakin besar atau luas. Proses penelitian akan dianggap selesai jika data diperoleh sudah tidak ada yang dianggap baru.

Menunjuk atas beberapa informan untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi ini dilakukan dengan mengadakan *cross check*, hal ini diharapkan informasi atau data-data yang didapatkan benar-benar akurat juga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tektik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti (sebagai instrumen inti) dalam melakukan wawancara mendalam, observasi (pengamatan), dan dokumentasi ke lapangan untuk memperoleh data semaksimal mungkin secara berturut-turut, tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*):

Wawancara dalam penelitian ini termasuk kategori wawancara tidak terstruktur. Wawancara model ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang keunikan-keunikan yang ada dan untuk mengungkap data lebih mendalam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Ulfatin bahwa tipe

wawancara ini akan memungkinkan responden dan informan untuk dapat mengungkapkan secara lebih mendalam tentang dunia yang unik.

Namun demikian, peneliti juga tidak menutup kemungkinan menggunakan wawancara terstruktur terutama dengan kepala sekolah karena sesuai dengan penelitian ini memang untuk wawancara terstruktur juga dibutuhkan apalagi dengan judul kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa dan sumber lainnya. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditekankan adalah situasi yang faktual yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi (1) dimensi kepemimpinan transformasional (2) dan membangun budaya profetik SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang.

Wawancara ini dilakukan untuk menemukan hasil penelitian melalui data atau informasi yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, peran peneliti memberikan andil yang cukup besar dalam memposisikan informan sebagai *co-researcher* atau sederajat peneliti melalui wawancara. Peneliti sejak awal masuk ke lapangan menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya sehingga hasil penelitian ini menjadi isu milik bersama.

Wawancara yang peneliti lakukan dilengkapi dengan alat rekaman suara (menggunakan handphone) dan buku catatan. Di samping itu, keberadaan buku catatan tersebut adalah untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk, yaitu tidak terekamnya hasil wawancara melalui alat perekam yang peneliti gunakan sehingga jika ada kendala di tengah-tengah pengambilan data, data-data tetap aman. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan (1) dimensi kepemimpinan transformasional (2) membangun budaya profetik.

2. Observasi Partisipan

Observasi ini secara intensif digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan warga sekolah di kedua lokasi penelitian kepemimpinan

transformasional dalam membangun profetik. Melalui observasi ini peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam.

Untuk itu, peneliti mengamati memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekitar. Observasi yang peneliti lakukan cenderung pada observasi terus terang dan samar. Artinya, saat peneliti melakukan observasi secara terus terang, subjek di dua lokasi penelitian tahu sejak awal bahwa peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik. Observasi terus terang ini dilakukan dengan berkeliling mengamati kegiatan-kegiatan di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang yang didampingi pihak sekolah termasuk masuk di masing-masing kelas, mengamati sejauh mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan budaya profetik. Sedangkan observasi secara samar, yaitu peneliti dapat mengamati dari kejauhan, seperti peneliti mengamati di depan lokasi lembaga SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membangun budaya profetik di kedua lembaga sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan bagian dari penggalian informasi yang dibutuhkan validitasnya. Oleh sebab itu, Christensen sebagaimana dalam bukunya Ulfatin mengatakan bahwa dokumentasi sebagai sumber sekunder yang digunakan untuk menyempurnakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan.¹⁹⁹ Analisis dokumen digunakan untuk menggali data mengenai hal-hal berupa arsip, buku pedoman, dan gambar kegiatan ekstra. Pemanfaatan dokumen yang meliputi rumusan visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, laporan kegiatan bulanan, profil sekolah, data pegawai, pembagian tugas mengajar, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di kedua lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

¹⁹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Malang : Media Nusa Creative. 2015), 224.

Analisis data yaitu suatu proses mencari data dan menata secara sistimatis melalui hasil temuan wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan melalui pengorganisasian terhadap data juga kedalam kategori serta memilah-milah data yang dianggap penting dan kurang penting, sekaligus membuat kesimpulan.²⁰⁰

Jadi, analisis data dapat dipahami sebagai proses pengorganisasian urutan data dalam pengkategorian juga sebagai satuan uraian dasar agar dapat ditemukan dan juga dirumuskan proposisi yang disarankan oleh data. Rancangan penelitian ini adalah studi multisitus, maka pengelolaan dan analisis data yakni mengikuti saran Robert K Yin. Menurutnya rancangan penelitian Multisitus analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis data situs individu atau (*individual sites*) dan data lintas situs (*cross-sites analysis*).

1. Analisis Data Situs Individu

Analisis data situs individu dalam penelitian ini yaitu analisis data yang dilakukan pada masing-masing subjek, yakni SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Oleh sebab itu, data penelitian kualitatif dikenal dengan terdiri atas kata-kata dan bukan angka-angka, yang interpretasinya dilakukan guna mengetahui makna (*meaning*) dari data. Maka analisis data penelitian ini mengikuti dua modus seperti yang telah dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen (bahwa proses dalam menganalisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan analisis setelah adanya pengumpulan data selesai).²⁰¹ Oleh sebab itu, secara teori kegiatan analisis data dan pengumpulan data dilakukan terus-menerus juga berulang-ulang (*cyclical*) agar dapat memperoleh temuan dan memecahkan masalah.

Langkah-langkah analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Manja adalah sebagai berikut.

- a. Dibatasi dengan lingkup kajian.
- b. Dilakukan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan jenis kajian.
- c. Dilakukan pengembangan pertanyaan analisis.

²⁰⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi "Mixed Methods"* (Bandung: ALFABETA, 2016), 333.

²⁰¹ Nana Syaodah Sukamdinatas, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja, Rosdakarya, 2005), 220.

- d. Dilakukan perencanaan dengan tahap pengumpulan data dan perhatian atas hasil pengamatan sebelumnya.
- e. Menulis komentar pengamat sesuai dengan gagasan yang telah muncul.
- f. Membuat memo bagi dirinya sendiri sesuai dengan hal yang dikaji.
- g. Mencari sumber pustaka selama penelitian berlangsung dengan referensi yang relevan.²⁰²

Sementara itu, Paton mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses yang mengatur urutan data, pengorganisasiannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁰³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya menjadi titik jenuh. Analisis data interaktif (*interactive model*) yaitu terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (a) *data reduction*, (b) *data display*, dan (c) *conclusion / verification*.²⁰⁴

Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk dilakukan reduksi. Reduksi data, yaitu proses pemilahan dan pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dari catatan lapangan. Ulfatin mengatakan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus tidak hanya setelah pengumpulan data, tetapi selama pengumpulan data dan bahkan berakhir sampai dengan penyusunan laporan. Namun, kegiatan redaksi data lebih banyak dilakukan setelah datanya terkumpul.²⁰⁵

Setelah melakukan reduksi data, kegiatan berikutnya bisa dilakukan dengan melakukan pemaparan/penyajian data. Pemaparan data adalah kegiatan menyusun informasi melalui catatan-catatan lapangan kemudian dilakukan penyusunan secara sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan menggunakan pemaparan secara naratif.²⁰⁶ Namun, pemaparan naratif ini tentu harus dilakukan dengan cara diorganisir yang baik, sebab jika tidak akan mengakibatkan pemaparan yang terlalu banyak dan akan

²⁰² Willen Manja, *Teknik Perekaman Data* (Malang : Lemlit IKIP Malang, 1999), 84-85

²⁰³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian ...*, 138.

²⁰⁴ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16.

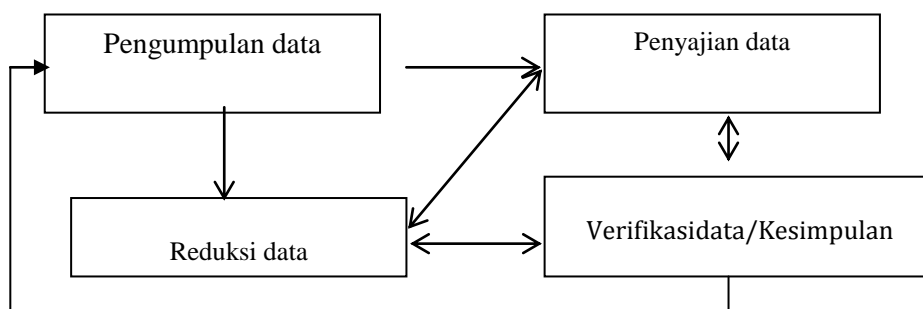
²⁰⁵ Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian...*, 264.

²⁰⁶ *Ibid.*, 267

menjadi mengembang pembahasannya serta akan berdampak tidak fokus pada pemaparan. Oleh sebab itu, pemaparan harus disesuaikan dengan urutan waktu dan deretan kronologi serta gaya teknik penulisan. Ulftin menyarankan supaya memanfaatkan penggunaan matrik atau bentuk-bentuk sajian lain yang memudahkan pembaca untuk menentukan isi atau hasil penelitiannya.²⁰⁷

Verifikasi atau kesimpulan adalah bagian dari tahap akhir dari proses analisis data individu. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan dari kesimpulan data-data yang telah diperoleh di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Kegiatan ini dalam bertujuan mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari persamaan, perbedaan, dan hubungannya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui perbandingan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang telah terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan di atas, terutama dalam tahapan reduksi dan penyajian data, tidak selalu terjadi secara beriringan. Terkadang setelah dilakukan penyajian data sehingga data tersebut dirumuskan tentang temuan penelitian. Miles dan Huberman menggambarkan “model interaktif” sebagai berikut.



Bagan. 2.2. Siklus Intrakaktif Proses Analisis Data

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dilakukan untuk membandingkan hasil temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus dan memadukan data antarkasus yang sama. Langkah-langkah analisisnya, yaitu dari temuan penyajian data, pengumpulan data, dan kesimpulan.

²⁰⁷ Ibid., 268.

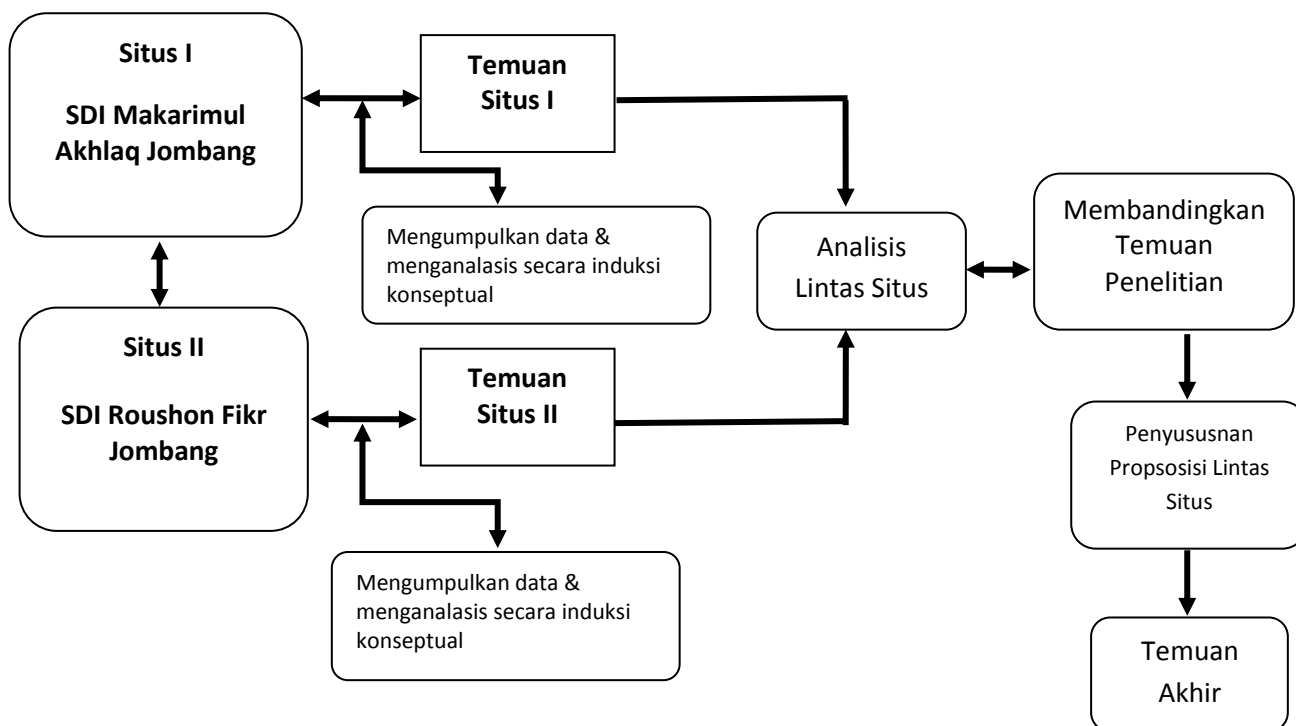
Dari verifikasi reduksi data SDI Makarumul Akhlaq Jombang kemudian disusun kategori dan tema, serta dianalisis secara induktif konseptual. Setelah itu, dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi dan teori substantif I tersebut selanjutnya dilakukan analisis dengan cara membandingkan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SDI Roushon Fikr Jombang). Adanya perbandingan tersebut bertujuan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir, dilakukan analisis secara simultan dalam merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.

Kemudian diproses untuk dilakukan analisis lintas kasus, baik kasus kasus I dan II melalui cara yang sama. Analisis akhir digunakan untuk menyusun konsepsi secara sistematis berdasarkan hasil analisis interpretasi dan data teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs, yaitu (1) pendekatan induktif konseptualistik dengan cara membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya tidak lain untuk dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan konseptual/proposisi-proposisi lintas kasus, (3) melakukan evaluasi yang sesuai dengan proposisi dan fakta yang menjadi acuan, (4) melakukan rekonstruksi ulang dari proposisi-proposisi yang sesuai dengan fakta yang berasal dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulang-ulang proses ini sesuai dengan keperluan sampai pada batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data lintas situs pada prinsipnya tidak sekali jadi, melainkan membutuhkan interaktif secara berulang-ulang sebagaimana yang dapat digambarkan berikut.



Bagan. 2.3. Siklus Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengecek keabsahan data kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik di SDI Makarimul Akhlq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang.

Ulfatin mengatakan hasil kesepatan para pakar peneliti menyepakati bahwa kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan empat kriteria, yaitu (1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transfersibility*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).²⁰⁸ Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti benar-benar terjadi secara wajar di lapangan. Sedangkan cara memperoleh tingkat kredibilitas data adalah dilakukan sebagai berikut.

²⁰⁸ Ibid., 277.

a. *Prolonged engagement or long – term observation*

Peneliti hadir di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang dengan cara memperpanjang waktu pengamatan untuk memperoleh data sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membangun interaksi dari informan kunci, seperti kepala sekolah atau guru dengan proses penggalian data melalui wawancara dan dokumen pendukung yang relevan. Peneliti bersikap hati-hati dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Lamanya penelitian menyesuaikan kebutuhan data yang diperlukan.

b. *Peer Debriefing*

Selama proses penelitian di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang, peneliti berusaha melakukan diskusi dengan orang lain yang dianggap mempunyai wawasan tentang *research* dan memperoleh masukan yang konstruktif dalam mempertajam analisis peneliti. Hal ini dilakukan dengan cara (a) diskusi informal dengan beberapa informasi lapangan, dan (b) diskusi intensif dengan promotor untuk memperoleh saran, masukan arahan dan perbaikan penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

c. *Persistent Observation*

Ketekunan atau kegigihan observasi peneliti dilakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus agar dapat mengungkap fenomena-fenomena yang benar-benar konsisten di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan terlibat dalam objek penelitian serta dilakukan secara terus-menerus terkait dengan peristiwa yang ada di lapangan. Peneliti memeriksa dan mencermati data yang didapatkan secara detail hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan inti adalah sebagai peningkatan ketekunan penelitian guna memperoleh kevalidan informasi dan relevansinya dengan tema penelitian.

d. *Referential Adequacy Check*

Pengecekan seluruh data untuk melacak kesesuaian data, pengecekan silang antardata dan bahan referensi sebagai pendukung data penelitian untuk dijadikan sebagai penegas keabsahan data tersebut. Bahan-bahan referensi tersebut berbentuk wawancara, catatan lapangan, alat bantu perekam, dan foto kegiatan tentang menerapkan kepemimpinan transformasional dan budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang.

e. *Member Checks*

Pengecekan data yang telah didapatkan dari informan inti baik kepala sekolah, guru-guru baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijadikan sebuah kesimpulan data yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang.

f. *Peer Discussion*

Peer Discussion ini disebut juga dengan istilah diskusi teman sejawat. Saat peneliti melakukan pengambilan data mulai dari tahap awal (peneliti memperkenalkan diri pada pihak lembaga pendidikan) sampai pada pengolahannya, peneliti ini tidak sendiri, tetapi dibantu oleh rekan, khususnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan dan membahas data yang telah ditemukan. Dengan demikian, peneliti berulang-ulang untuk mendiskusikan dan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dengan teman sejawat.

g. *Triangulation*

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan untuk menjadikan keabsahan suatu data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna mengecek keabsahannya sekaligus dibuat pembandingan.²⁰⁹ Pada praktiknya, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan juga trianggulasi sumber. Trianggulasi merupakan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, cara

²⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

membandingkan data/menguji keabsahan data dengan melihat banyak informan.

2. **Keteralihan**

Keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai uji derajat ketepatan dan dapat dicapai dengan cara menguraikan secara rinci. Untuk kepentingan ini, peneliti berupaya untuk melaporkan hasil penelitiannya secara rinci, jelas, dan sistematis terkait dengan Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di tempat atau situasi yang lain, jika ada kesamaan karakter dengan objek penelitian ini dalam waktu yang sama.

3. **Ketertanggungjawaban**

Kriteria ketertanggungjawaban ini digunakan dalam rangka menjaga kehati-hatian supaya tidak terjadi kesalahan dalam rencana penelitian, juga dalam pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Jadi semuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan *dependent auditor* atau sebagai konsultan ahli, sedangkan konsultan ahli dalam penelitian ini selaku sebagai promotor adalah Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag. dan Dr. H. Munardji, M.Ag.

4. **Kepastian**

Konfirmabilitas atau kepastian dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan diuraikan secara rinci dan sejelas mungkin, terutama yang berkaitan dengan pendeskripsian temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sementara itu, dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data hingga pada bentuk pelaporan yang terstruktur dengan baik. Sugiono mengatakan konfirmabilitas adalah jika hasil penelitian itu berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Dengan kata lain, jika hasil penelitian termasuk berfungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, penelitiannya sudah

memenuhi standar konfirmabilitas karena tidak diperbolehkan terjadi dalam prosesnya, tetapi tidak ditemukan hasilnya.²¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi (1) kegiatan menyiapkan kerangka konseptual bangun teori tentang fokus penelitian, (2) melakukan konsultasi penyusunan proposal usulan penelitian, dan (3) mengurus perizinan penelitian atau observasi awal pada peneliti sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu meminta surat keterangan observasi di pascasarjana IAIN Tulungagung. Kemudian dengan surat pengantar, peneliti menemui Kepala Sekolah di kedua lokasi penelitian. Setelah proposal selesai ditulis dan mendapat promotor dan ko-promotor serta persetujuannya, kemudian diajukan kepada bagian akademik program pascasarjana IAIN Tulungagung untuk diajukan ujian proposal. Setelah dinyatakan lulus oleh para penguji ujian proposal. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian pada program pascasarjana IAIN Tulungagung berdasarkan surat izin penelitian tersebut.

Selanjutnya, peneliti turun ke lapangan dengan melapor kepada kepala sekolah di kedua lokasi penelitian, yaitu SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang. Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dari kedua lokasi penelitian, peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Peneliti berupaya menyegerakan untuk mendalami dan menilai keadaan di lapangan juga memilih dan menetapkan informasi yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah seseorang yang dinilai dapat memberikan data sebanyak-banyaknya tentang Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik.

²¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 131.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan terkait dengan “Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Profetik di SDI Makarimul Akhlaq Jombang dan SDI Roushon Fikr Jombang”. Kegiatan tahap pelaksanaan ini adalah mengumpulkan data dari hasil penelitian, setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisis data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dalam pengolahan data karena dilaksanakan setelah semua data terkumpul. Pada tahap ini dilakukan proses penyusunan data yang telah dianalisis dan penyimpulan data dalam bentuk laporan hasil penelitian.